

Pengaruh Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Shafira Rahmawati^{1✉}, Viola Syukrina E Janros²

^{1,2}Universitas Putera Batam

pb210810066@upbatam.ac.id

Abstract

Financial statements are very important for the sustainability of the company, by Therefore, an accountant needs to present relevant and credible information. Users of financial statements can come from both internal and external parties. The purpose of this research was to determine the effect of audit fees, experience, and auditor communication skills on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Batam City. This research uses a quantitative approach method. The data used are primary data collected using an instrument in the form of a questionnaire. Then, a questionnaire containing various statements according to the indicators of each variable will be distributed to auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Batam City. The population in this study was taken based on Public Accounting Firms (KAP) registered with the IAPI 2024 Directorate. The sampling method used was purposive sampling with the use of certain criteria. Based on the results of the distribution of questionnaires, a sample of 51 people was obtained which would then be processed using the SPSS Version 29 application. The results of the partial test show that audit fees have a significant effect on audit quality, experience has a significant effect on audit quality, and communication skills have an effect on audit quality. Meanwhile the F test shows that audit fees, experience, and auditor communication skills have a simultaneous effect on audit quality

Keywords: Auditor, Audit Fee, Experience, Communication Skills, Audit Quality.

Abstrak

Laporan keuangan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu seorang akuntan perlu menyajikan informasi yang relevan dan kredibel. Pengguna laporan keuangan dapat berasal dari pihak internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kemudian, kuesioner yang memuat berbagai pernyataan sesuai indikator-indikator setiap variabel akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam. Populasi pada penelitian ini diambil berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Direktur IAPI 2024. Adapun metode sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan penggunaan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan jumlah sampel sebanyak 51 orang yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 29. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada uji F menunjukkan bahwa fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Kata kunci: Auditor, Fee Audit, Pengalaman, Kemampuan Komunikasi, Kualitas Audit.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Para pemegang saham berperan penting di suatu perusahaan dalam pembuatan keputusan mengenai hal-hal luar biasa terkait perusahaan dalam menjalankan kendali atas manajemen serta arah bisnisnya. Pembuatan keputusan memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit agar akuntabilitas, kredibilitas, dan reliabilitasnya lebih terjamin. Akuntan publik merupakan profesi independen yang secara eksternal akan melakukan audit atas laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan. Profesi akuntan publik khususnya auditor merupakan profesi yang mementingkan kepercayaan publik sehingga sebagai

auditor mereka bertanggung jawab atas kualitas laporan keuangan suatu perusahaan [1].

Audit merupakan proses analisis bukti-bukti audit secara sistematis untuk mengevaluasi keakuratan informasi dan saran yang diberikan oleh pihak independen dalam audit [2]. Auditor adalah orang yang memiliki kualifikasi khusus untuk memeriksa laporan keuangan dan operasional suatu perusahaan atau organisasi [3]. Kualitas audit merupakan pengukuran dengan menilai proses dan hasil pemeriksaan auditor. Beberapa faktor berikut dapat menentukan kualitas laporan audit: (1) kemampuan auditor untuk menyelesaikan semua tugas akuntansi dengan benar; (2) kualitas pertimbangan yang dibuat oleh auditor; (3) tingkat kesulitan proses evaluasi; dan (4) kewajiban

auditor untuk mematuhi standar akuntansi dan etika profesi.

Beberapa tahun belakangan banyak timbul permasalahan sebagai akibat dari rendahnya kualitas audit [1]. Kebimbangan muncul tentang informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor kepada perusahaan yang memberikan dampak negatif pada pengguna laporan tersebut [4]. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan kepada profesi auditor terutama di bidang akuntansi menjadi semakin tinggi. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu fee audit atas kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan oleh klien dan diterima oleh Akuntan Publik atau KAP yang didasarkan pada seberapa kompleks dan luas cakupan audit dan reputasi KAP [5]. Salah satu masalah yang sering terjadi terkait fee audit adalah kemungkinan konflik kepentingan, seperti perbedaan standar audit di setiap KAP berdasarkan fee yang diberikan oleh klien. Fee audit yang rendah, membuat auditor cenderung terpaksa mengurangi upaya dan waktu yang dibutuhkan untuk audit yang memadai, sehingga dapat menyebabkan audit yang lebih dangkal atau kurang rinci dan mengakibatkan temuan yang tidak akurat.

Selain itu, tingkat pengalaman auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 peningkatan skeptisme profesional seorang auditor berkaitan erat dengan pengalaman auditor. Pengalaman dapat didefinisikan sebagai proses belajar, peningkatan potensi perilaku, baik dalam pendidikan formal maupun informal, atau dapat didefinisikan sebagai proses yang membawa seseorang ke arah tindakan yang lebih baik. Seorang auditor harus memiliki pengalaman yang memadai sebagai auditor. Pengalaman auditor juga mencakup jumlah waktu atau jumlah pekerjaan yang telah dilakukan sebagai auditor. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, dan 3) menemukan penyebab kesalahan [6].

Kemampuan komunikasi yang baik dibutuhkan auditor agar dapat menyampaikan kondisi perusahaan dengan jelas kepada klien untuk mengindari kepentingan sepihak. Kemampuan komunikasi auditor juga diduga menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemampuan Komunikasi merupakan proses dimana informasi diberi dan diterima, serta dipahami di antara orang/pihak [7]. Keterampilan komunikasi memungkinkan audit dilakukan dengan efektif sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan, proses audit berjalan lancar, dan sumber daya audit benar-benar sesuai dengan tujuan audit, serta efisien karena digunakan untuk mencapai tujuan audit dalam

hal 1) memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk pengujian audit, dan 2) mengoperasikan dan mengatur kegiatan tim audit. Bagaimana klien menanggapi pertanyaan audit dapat dipengaruhi oleh cara mereka berkomunikasi [8]. Komunikasi audit yang efektif meningkatkan kualitas audit karena auditor dapat memahami lebih dalam tentang proses bisnis klien, strukturnya, risiko yang dihadapi, dan masalah yang relevan. Auditor akan lebih mudah menemukan risiko audit dan fokus pada masalah yang lebih penting jika mereka memahami proses bisnis kliennya.

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak di mana lebih dari satu individu (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan tugas dengan atas nama mereka dan agen dijadikan sebagai otoritas pengambilan keputusan [5]. Teori agensi menjelaskan bahwa investor sebagai principal dan manager perusahaan yang berdiri sebagai agent itu memiliki kepentingan yang bertentangan. Peran auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang independen yang menjadi penengah dalam menangani konflik kepentingan ini [9]. Teori keagenan pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bahwa auditor dengan pengalaman dan keahlian mampu untuk menemukan kecurangan manajemen. Hal ini juga disebabkan karena dalam praktiknya, manager cenderung akan mempercantik laporan keuangan perusahaan dengan melakukan kecurangan agar laporan keuangan terlihat baik [10]. Ketika bisnis berjalan dengan baik, manajer sebagai agen biasanya berharap untuk mendapatkan insentif setinggi mungkin, sedangkan principal berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, manager memiliki kecenderungan fraud yang lebih besar.

Disamping itu, terdapat teori atribusi yang merupakan teori yang menafsirkan perilaku seseorang berdasarkan motif internal maupun eksternal [11]. Teori ini memberikan penjelasan tentang proses yang memungkinkan peneliti memahami faktor dan motivasi yang mendasari proses pengambilan keputusan oleh auditor [12]. Banyak auditor yang melakukan tindakan audit yang tidak efektif dengan tujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menguntungkan kelompok tertentu. Maka untuk mengurangi tingkat perilaku penyimpangan tersebut perlu cara dan teori yang membantu untuk mengetahui penyebab seseorang melakukan perilaku penyimpangan. Dalam proses penilaian risiko audit, auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi risiko salah saji material. Teori atribusi dapat digunakan untuk memahami penyebab perilaku yang tidak efektif auditor, seperti mengurangi prosedur audit atau mengubah hasil audit.

Penelitian ini melibatkan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang terdaftar di Direktori IAPI 2024 sebagai responden. Hal yang mendasari keputusan tersebut yaitu karena Kota Batam merupakan salah satu pusat ekonomi yang berkembang pesat di Indonesia, dengan banyaknya perusahaan lokal maupun multinasional yang beroperasi di Batam dibutuhkan eksistensi auditor independen yang keterlibatannya dapat meningkatkan kualitas audit. Auditor yang terdaftar di Direktori IAPI biasanya memiliki kualifikasi yang memenuhi standar profesional akuntansi dan auditing yang ketat. Ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan di dalam kerangka tersebut berfokus pada auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai.

2. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor terhadap kualitas audit. Operasional variabel terdiri atas variabel independen Fee Audit (X1) menggunakan indikator risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan struktur biaya KAP [13]. Pengalaman (X2) menggunakan indikator lama bekerja dan frekuensi pekerjaan pemeriksaan [14]. Kemampuan Komunikasi (X3) menggunakan indikator kemudahan memperoleh informasi, intensitas komunikasi, efektivitas komunikasi, dan tingkat pemahaman pesan [15]. Untuk variabel dependen digunakan Kualitas Audit (Y) dengan mengadopsi beberapa indikator seperti melaporkan apabila terdapat kesalahan pada laporan keuangan klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melaporkan pekerjaan laporan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan [16]. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Direktori IAPI 2024 di Kota Batam. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yaitu auditor dengan jabatan fungsional partner atau rekan, manajer, supervisor, senior, junior, berpengalaman minimal 3 bulan sehingga dapat memberikan jawaban pada kuesioner dengan relevan [17]. Sumber data menggunakan data primer dengan instrumen untuk pengumpulan data yaitu kuesioner dengan skala likert 1-5. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Selanjutnya pengolahan data menggunakan SPSS Versi 29 dengan metode analisis linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran, merangkum, dan melakukan analisis data yang didapatkan. Jenis analisis ini akan mengetahui berbagai karakteristik berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian dan dinilai dari perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	51	15,00	25,00	19,7647	2,04537
Pengalaman	51	19,00	30,00	25,4118	2,42633
Kemampuan Komunikasi	51	20,00	35,00	29,0000	3,37046
Kualitas Audit	51	25,00	40,00	36,5686	2,83023
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk fee audit (X1) adalah 15,00, nilai maksimumnya yaitu sebesar 25,00, nilai rata-rata (mean) nya yaitu 19,7647, dan nilai untuk standar deviasinya yaitu 2,04537. Untuk variabel pengalaman (X2) dengan nilai minimum yaitu 19,00, nilai maksimum yaitu 30,00, nilai rata-rata (mean) yaitu 25,4118, serta untuk standar deviasi memiliki nilai yaitu 2,42633. Untuk kemampuan komunikasi (X3) dengan nilai minimum yaitu 20,00, nilai maksimum yaitu 35,00, nilai rata-rata (mean) yaitu 29,00, serta standar deviasi 3,37046. Untuk variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 25,00, nilai maksimum sebesar 40,00 nilai rata-rata (mean) sebesar 36,5686, dan standar deviasi sebesar 2,83023.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengukuran ini menggunakan standar alpha (α) yaitu 0,05 dengan menggunakan derajat kebebasan $N - 2 = 51 - 2 = 49$ dan perolehan r tabel nya adalah 0,2759. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 29 untuk menguji pernyataan dari variabel Kualitas Audit (Y), Fee Audit (X1), Pengalaman (X2), dan Kemampuan Komunikasi (X3).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Fee Audit	51	0,526-0,752	< 0,001	Valid
Pengalaman	51	0,523-0,750	< 0,001	Valid
Kemampuan Komunikasi	51	0,590-0,804	< 0,001	Valid
Kualitas Audit	51	0,484-0,847	< 0,001	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa pearson correlation pada variabel Fee Audit sebesar 0,526 – 0,752, variabel pengalaman sebesar 0,523 – 0,750, variabel kemampuan

komunikasi sebesar 0,590 – 0,804, dan variabel kualitas audit sebesar 0,484 – 0,847. Nilai r hitung > r tabel yaitu 0,2759 yang berarti hasil uji dinyatakan valid. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen juga dinyatakan signifikan yaitu < 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) dari setiap variabel bernilai > 0,60 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pernyataan pada instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach Alpha (α)	Keterangan
Fee Audit	5	0,672	Reliabel
Pengalaman	6	0,757	Reliabel
Kemampuan Komunikasi	7	0,840	Reliabel
Kualitas Audit	8	0,825	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

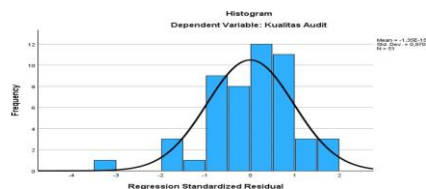
Uji Normalitas

Uji ini merupakan prosedur uji yang dilakukan bertujuan untuk melihat sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Histogram.

Tabel 4 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,33007635
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,046
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa uji normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov telah berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Kurva Histogram

Berdasarkan kurva histogram tersebut, dapat diketahui bahwa kurva yang ditampilkan membentuk lonceng yang simetris atau kurva lonceng sehingga dapat

diartikan bahwa uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam sebuah model regresi tidak ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Deteksi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dengan kriteria nilai VIF < 10,00 atau nilai Tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unst. Coef.		Stan. Coef. Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Con.	16,847	1,839		9,159	<.001		
Fee Audit	,245	,069	,268	3,544	<.001	,969	1,032
Pengalaman	,377	,090	,490	4,184	<.001	,406	2,466
Kemampuan Komunikasi	,182	,065	,329	2,823	,007	,410	2,438

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan jika antar variabel independent tidak terdapat masalah multikolinearitas dan saling berkorelasi hanya terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas evaluasi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk identifikasi adanya ketidaksetaraan varians dari error pada setiap variabel bebas dalam model regresi linear. Penelitian ini akan memakai uji Glejser dan Scatterplot dengan acuan keputusan yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,001	,009		-,077	,939
Fee Audit	-,030	,091	-,095	-,334	,740
Pengalaman	,174	,174	,420	1,000	,322
Kemampuan Komunikasi	-1,596E-6	,000	-,122	-,337	,737

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa variabel X1 yaitu fee audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,740 lebih besar daripada 0,05 yang berarti bahwa variabel fee audit tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Untuk variabel X2 yaitu pengalaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,322 lebih besar daripada 0,05 yang

menandakan bahwa variabel pengalaman tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas. Pada variabel X3 yaitu kemampuan komunikasi diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,737 lebih besar daripada 0,05 yang berarti variabel kemampuan komunikasi juga tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas dengan Scatterplots pada variabel independen menghasilkan pola titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol dan tidak memunculkan adanya indikasi gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi ini. Dalam hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa data telah lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji regresi linear berganda teknik pengujian dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu fee audit (X1), pengalaman (X2), dan kemampuan komunikasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Berikut disajikan hasil persamaan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error			
Const.	16,847	1,839		9,159	<,001
Fee Audit	,245	,069	,268	3,544	<,001
Pengalaman	,377	,090	,490	4,184	<,001
Kemampuan Komunikasi	,182	,065	,329	2,823	,007

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa rumus hasil persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

$$Y = 16,847 + 0,245X1 + 0,377X2 + 0,182X3 + e$$

Adapun interpretasi dari data di atas yaitu :

1. Nilai a sebesar 16,847 merupakan konstanta atau keadaan apabila variabel kualitas audit belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu fee audit (X1), Pengalaman (X2), dan kemampuan komunikasi (X3). Jika variabel independen tidak ada atau bernilai 0 maka variabel kualitas audit tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi variabel fee audit (X1) sebesar 0,245 menunjukkan bahwa variabel fee audit memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kualitas audit. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel fee audit akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,245 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X2) sebesar 0,377 menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kualitas audit. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengalaman akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,377 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan komunikasi (X3) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kualitas audit. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan komunikasi akan mempengaruhi kualitas audit sebesar 0,182 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R2)

Uji determinan merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa mampu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Apabila nilai R2 semakin mendekati 0 maka berarti variabel independen memiliki semakin sedikit pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R2 semakin mendekati 1 maka berarti pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen semakin banyak.

Tabel 8. Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,722	,98535

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,722 yang diartikan bahwa variabel fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit yang merupakan variabel dependen sebesar 72,2%. Untuk sisanya yaitu 100% - 72,2% = 27,8% merupakan variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen namun tidak menjadi variabel dalam penelitian ini atau disebut juga nilai error. Huruf e kecil melambangkan nilai error (e) dihitung dengan $e = 1 - \text{Adjusted R Square}$ dimana pada hasil pengolahan data di atas yaitu $e = 1 - 0,722 = 0,278$. Untuk nilai Std. Error of the Estimate berarti taraf kekeliruan saat estimasi variabel dependen dilakukan yaitu sebesar 0,98535.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur secara terpisah pengaruh antara setiap variabel independen yaitu fee audit (X1), pengalaman

(X2), dan kemampuan komunikasi auditor (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Uji statistik menunjukkan variabel fee audit (X1) memiliki nilai t-hitung senilai $3,544 > t\text{-tabel } 2,01174$ dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dimana variabel fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada variabel pengalaman (X2) memiliki nilai t-hitung senilai $4,184 > t\text{-tabel } 2,01174$ dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dimana variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel kemampuan komunikasi (X3) memiliki nilai t-hitung senilai $2,823 > t\text{-tabel } 2,01174$ dengan nilai signifikansi 0,007 yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dimana variabel kemampuan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan bertujuan menguji bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan uji F ini, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Pada penelitian ini Ftabel yang digunakan yaitu $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 51 - 3 = 48$ dengan α sebesar 5% ,maka F tabel yang didapatkan sebesar 3,19. hasil pengolahan data statistik dapat diketahui bahwa Fhitung yang didapatkan yaitu sebesar $44,304 > F \text{ tabel}$ yaitu sebesar 3,19 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $< 0,001$ yang berarti kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dimana variabel fee audit (X1), pengalaman (X2), dan kemampuan komunikasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Pembahasan

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji t dapat disimpulkan jika secara parsial variabel fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang dibuktikan oleh hasil analisis data pada SPSS dengan nilai t hitung yaitu 3,544 dan nilai signifikansi $< 0,001$ sehingga variabel fee audit memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas audit dan mengonfirmasi bahwa H1 diterima. Auditor memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk melakukan pekerjaan audit secara menyeluruh dan mendalam apabila adanya kenaikan fee audit. Dengan biaya yang lebih besar, auditor dapat mempekerjakan tim yang lebih berpengalaman dan terampil, serta menggunakan teknologi canggih yang dapat membantu dalam proses audit, seperti perangkat

lunak analisis data atau metode pemeriksaan otomatis. Selain itu, fee yang tinggi memungkinkan auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk setiap klien, sehingga mereka dapat melakukan prosedur audit yang lebih rinci dan lebih teliti, serta menggali informasi lebih lanjut jika diperlukan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi lebih baik karena auditor memiliki dukungan yang cukup untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau pengabaian yang bisa merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh [18][19][5] bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji t dapat disimpulkan jika secara parsial variabel pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit yang dibuktikan oleh hasil analisis data pada SPSS dengan nilai t hitung yaitu 4,184 dan nilai signifikansi $< 0,001$ sehingga variabel pengalaman memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dan mengonfirmasi bahwa H2 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh [1][20][21] bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit karena pengalaman memberikan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam menilai dan mengidentifikasi risiko-risiko potensial dalam laporan keuangan. Auditor yang berpengalaman lebih mampu mengenali pola-pola yang tidak biasa dalam data keuangan dan memahami nuansa yang dapat mengindikasikan adanya kesalahan atau kecurangan [22]. Mereka juga lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan prosedur audit yang tepat, serta memiliki wawasan yang lebih baik mengenai standar akuntansi dan audit yang berlaku.

Selain itu, pengalaman memperkaya kemampuan auditor untuk berkomunikasi dan bekerja dengan klien dalam mengatasi masalah yang kompleks, serta lebih efektif dalam memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Auditor yang berpengalaman juga memiliki kemampuan untuk menilai dampak dari temuan audit dan menyarankan langkah-langkah perbaikan yang relevan, yang akhirnya meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan audit. Dengan pengalaman cukup, auditor lebih cermat dalam mengevaluasi bukti-bukti yang ada, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang mereka lakukan [23].

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil olah data pada uji t dapat disimpulkan jika secara parsial variabel kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dibuktikan oleh hasil analisis data pada SPSS dengan nilai t hitung yaitu 2,823 dan nilai signifikansi 0,007 sehingga variabel pengalaman memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit dan mengonfirmasi bahwa H3 diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit karena auditor perlu berinteraksi dengan berbagai pihak, baik internal perusahaan yang diaudit maupun dengan tim audit itu sendiri, untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan. Auditor yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dapat menjelaskan temuan-temuan audit dengan jelas kepada manajemen atau pemangku kepentingan lainnya, sehingga memudahkan mereka untuk memahami isu yang ada dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Selain itu, auditor dengan keterampilan komunikasi yang baik mampu membangun hubungan yang konstruktif dengan klien, yang dapat memfasilitasi proses audit dengan meningkatkan transparansi dan kolaborasi. Kemampuan untuk bertanya dengan tepat dan mendengarkan dengan saksama juga membantu auditor dalam mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin tidak terlihat pada awalnya.

Di sisi lain, auditor yang dapat menyampaikan temuan dan rekomendasi secara tegas dan diplomatis membantu mencegah misinterpretasi atau perdebatan yang dapat menghambat pelaksanaan audit. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif mendukung kelancaran audit, meningkatkan akurasi temuan, dan memungkinkan penyusunan laporan yang lebih jelas dan mudah dipahami, yang akhirnya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi.

Pengaruh Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Ini dibuktikan dari hasil analisis data dalam tabel Anova pada SPSS yang memiliki nilai F-hitung sebesar 44,304 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ sehingga variabel fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam dan mengonfirmasi bahwa H4 diterima.

Fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi merupakan tiga faktor yang saling mendukung dalam

meningkatkan kualitas audit. Sumber daya yang dapat mendukung kualitas audit sangat penting untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin terlewatkan jika audit dilakukan dengan terbatasnya waktu dan tenaga. Di mana hal ini juga harus didukung dengan pengalaman dan kemampuan komunikasi auditor yang juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri, peraturan, teknik audit yang tepat, dan mampu mengkomunikasikan temuan dan rekomendasi secara jelas dan diplomatis dapat memastikan bahwa isu-isu penting ditangani dengan benar dan bahwa klien memahami hasil audit dengan baik yang memungkinkannya untuk lebih cermat dalam menilai bukti dan mengidentifikasi potensi masalah. Ketiga faktor ini yaitu fee audit, pengalaman, dan kemampuan komunikasi berperan penting dalam menciptakan proses audit yang lebih efisien, akurat, dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya menghasilkan kualitas audit yang baik dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Saran

Beberapa saran yang peneliti dapat berikan dengan harapan dapat menjadi penyempurna bagi penelitian selanjutnya saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain adalah penggunaan instrumen tambahan selain kuesioner untuk meningkatkan keakuratan data, serta pengumpulan data yang dilakukan di luar masa puncak (peak season) agar auditor dapat lebih mudah berpartisipasi. Selain itu, disarankan agar auditor terus mengembangkan wawasan dan keterampilan teknis melalui kegiatan seperti mentoring dan pelatihan guna meningkatkan kualitas audit dan meminimalkan risiko penyimpangan. Kantor Akuntan Publik juga diharapkan dapat memberikan pelatihan audit yang beragam untuk meningkatkan pengalaman dan kemampuan komunikasi auditor, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dan pelayanan perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara parsial dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel fee audit sebesar 3,544 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,01174 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 dan H1 dinyatakan diterima. Variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara parsial dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel pengalaman sebesar 4,184 yang lebih besar daripada t-tabel 2,01174 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 dan H2 dinyatakan

diterima. Variabel kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara parsial dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel kemampuan komunikasi sebesar 2,823 lebih besar daripada t-tabel 2,01174 dengan nilai signifikansi 0,007 yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 dan H3 dinyatakan diterima. Secara simultan Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dibuktikan dengan hasil F hitung sebesar 44,304 lebih besar daripada F tabel yaitu sebesar 3,19 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar $< 0,001$ yang berarti kurang dari 0,05 dan H4 dinyatakan diterima.

Daftar Rujukan

- [1] N. P. T. W. Pratiwi and P. A. Kusumawati, "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi," *Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. Vol. 15 No 2, pp. 240–250, 2024, doi: <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- [2] A. Narwan and A. Putri, "Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektoral Kota Payakumbuh," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, vol. Vol. 3 No. 2, pp. 270–283, 2023, doi: [10.47709/jebma.v3i2.2633](https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633)
- [3] Nurbayti and H. Ali, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kinerja Auditor," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, vol. Vol. 5 No.3, pp. 574–582, 2024, doi: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2023>
- [4] C. M. K. Nazara and V. S. E. Janros, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Batam," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, vol. 5, pp. 145–150, Sep. 2023, doi: [10.33884/psnistek.v5i.8075](https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8075).
- [5] U. Lailatul and M. D. Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, vol. Vol.10 No. 1, pp. 35–45, Sep. 2021, doi: <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>.
- [6] Y. D. Safitri and C. Kuntadi, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Audit Tenure, Dan Fee Audit Terhadap Kinerja Auditor Syariah," *JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)*, vol. Volume 2 No 2, pp. 145–159, May 2024, doi: <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1132>.
- [7] A. W. Prastika and S. Trisnarningsih, "Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit," *Prosiding SENAPAN*, vol. Vol 2 no 1, pp. 47–55, 2022, doi: <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.172>
- [8] R. I. Hidayati and N. Djamil, "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022," *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, vol. Vol 2 No 2, pp. 393–405, 2024, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13170683>.
- [9] D. Islamiati and W. M. Putra, "Analisis Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2020)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. Vol 8 No 2, pp. 1748–1756, 2024, doi: [http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1630](https://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1630)
- [10] F. R. Utama and F. Rohman, "Pendekatan Teori Atribusi Pada Analisis Determinan Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. Vol 12 No 1, pp. 43–55, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/jai.12.1.43-55>
- [11] A. R. Sa'adah and A. E. Challen, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, Jun. 2022, doi: [10.46306/rev.v3i1.32](https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32)
- [12] A. N. S. A. Ningsih, D. J. Kirana, and W. A. Andriyanto, "Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit," In *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, vol. 1, pp. 1460–1476, 2020, doi: <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>.
- [13] K. Fauziah and M. Dwindi Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur)," *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, vol. 6, no. 2, pp. 61–70, Jul. 2021, doi: [10.29407/jae.v6i2.15992](https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992).
- [14] D. A. Pramitasari, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10 (3), pp. 1726–1731, 2024, doi: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>.
- [15] G. A. T. Widyasari, N. N. S. Ekayani, and G. A. I. S. Rini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, vol. Vol 5 (1), pp. 59–64, 2024, doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.5.1.10004.59-64>.
- [16] H. Anam, Wilma, and S. L. Hendika, "Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, vol. Vol 10 No.1, pp. 2252–7486, 2021, doi: [http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046](https://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046).
- [17] B. E. Napitupulu, M. U. Umaeroh, S. Dewi, and D. Listyowati, "Pengaruh Independensi, pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 5(2), p. 367, 2021, doi: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- [18] A. R. Yulianto and S. Sulistyowati, "Meneropong Fee Audit dan Kualitas Audit," *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. Vol. 16 No. 2, pp. 153–161, 2021, doi: [http://dx.doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557](https://dx.doi.org/10.31942/akses.v16i2.5557).
- [19] N. Meidawati and A. Assidiqi, "The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, pp. 117–128, 2019, doi: <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>.
- [20] N. M. P. U. Dewi, N. W. Rustiarini, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku

